

## Pengaruh Penerapan Bimbingan Konseling Behavioral Terhadap Kedisiplinan Siswa Madrasah Aliyah

Khairunnisa Harahap<sup>1</sup>, Sri Wahyuni<sup>2</sup>

Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam,  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,  
Indonesia<sup>1</sup>

Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam,  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,  
Indonesia<sup>2</sup>

E-mail: [khairunnisahrp20@gmail.com](mailto:khairunnisahrp20@gmail.com)<sup>1</sup>, [sriwahyuni@uinsu.ac.id](mailto:sriwahyuni@uinsu.ac.id)<sup>2</sup>

Correspondent Author: Khairunnisa Harahap, [khairunnisahrp20@gmail.com](mailto:khairunnisahrp20@gmail.com)

Doi: [10.31316/g-couns.v9i2.7000](https://doi.org/10.31316/g-couns.v9i2.7000)

### Abstrak

Kedisiplinan siswa menjadi bagian yang penting dalam pelaksanaan kegiatan siswa dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah. Berdasarkan permasalahan di atas, penulis menerapkan bimbingan konseling behavioral terhadap kedisiplinan siswa di MAS YPKS Padangsidempuan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan bimbingan konseling behavioral terhadap kedisiplinan siswa di MAS YPKS Padangsidempuan. Metode penelitian menggunakan kuasi experimental (*one group pretest posttest design*). Sampel sebanyak 12 siswa yang diambil secara purposive sampling teknik. Instrumen yang digunakan adalah angket kedisiplinan yang sudah di uji validitas dan reliabilitasnya. Hasil pair sample t-test menunjukkan nilai Sig.(2-tailed) lebih kecil dari 0.05 ( $0.039 < 0.05$ ). Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan bimbingan konseling behavioral terhadap kedisiplinan siswa di MAS YPKS Padangsidempuan. Dengan membuktikan efektivitas bimbingan konseling behavioral terhadap peningkatan kedisiplinan siswa, studi ini menyediakan landasan penting bagi pengembangan program bimbingan yang lebih baik di sekolah-sekolah.

**Kata kunci:** siswa MAS YPKS, bimbingan konseling behavioral, kedisiplinan siswa

### Abstract

*Student discipline is an important part in the implementation of student activities in carrying out learning at school. Based on the above problems, the author applies behavioural counselling guidance to student discipline at MAS YPKS Padangsidempuan. The purpose of this study is to determine whether there is a significant influence between the application of behavioural counselling guidance on student discipline at MAS YPKS Padangsidempuan. The research method used quasi experimental (one group pretest posttest design). The sample was 12 students who were taken by purposive sampling technique. The instrument used is a discipline questionnaire that has been tested for validity and reliability. The pair sample t-test results show the Sig. (2-tailed) value is smaller than 0.05 ( $0.039 < 0.05$ ). That is, there is a significant influence between the application of behavioural counselling guidance on student discipline at MAS YPKS Padangsidempuan. By proving the effectiveness of behavioural counselling guidance on improving student discipline, this study provides an important foundation for the development of better guidance programs in schools.*

**Keywords:** MAS YPKS students, behavioural counselling, student discipline

### Info Artikel

Diterima September 2024, disetujui Oktober 2024, diterbitkan April 2025



## PENDAHULUAN

Kedisiplinan siswa merupakan salah satu aspek yang penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah karena berkaitan dengan kelas yang kondusif (Aziz, 2022). Siswa yang menjalankan kedisiplinan akan mampu membangun kepribadiannya secara tangguh dan bermanfaat bagi semua pihak (Jumriah & Saleh, 2023). Siswa yang melanggar disiplin meliputi pelanggaran terhadap peraturan sekolah, keamanan, ketertiban, dan kelakuan yang merugikan individu lain. Pelanggaran-pelanggaran ini seperti melakukan intimidasi, kekerasan fisik, pelecehan, tidak menaati peraturan sekolah, tidak melaksanakan tugas yang diberikan guru, tidak menghadiri upacara, tidak masuk kelas sebelum guru datang padahal bel sudah berbunyi, membuat kelas menjadi ramai ketika guru menjelaskan, mengabaikan tugas yang diberikan guru, dan pembolosan sudah tentu memerlukan pengarah dan dukungan karena tindakan-tindakan tersebut merupakan manifestasi yang memerlukan arahan dan bimbingan (Nasrullah, 2023).

Pelanggaran di atas tidak akan terjadi apabila penerapan disiplin sekolah berjalan dengan baik, di mana guru, pejabat sekolah, dan siswa itu sendiri saling mendukung. Kerja sama yang baik antara seluruh aspek lingkungan sekolah sangat diperlukan guna mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Disiplin atau tidaknya seseorang juga akan mempengaruhi kehidupannya. Sikap disiplin siswa memberikan dukungan terhadap tertibnya lingkungan dalam proses pembelajaran dan menjadi jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar.

Disiplin merujuk pada intruksi sistematis yang diberikan kepada murid (*disciple*) (Sari, 2023). Disiplin merupakan suatu perubahan tingkah laku yang teratur dalam menjalankan tugas-tugasnya atau pekerjaannya, yang tidak melanggar sebuah aturan yang telah disepakati bersama. Sikap disiplin itu muncul pada diri sendiri untuk berbuat sesuai dengan keinginan untuk mencapai sebuah tujuan (Manshur, 2019)

Kedisiplinan sebagai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan kesetiaan, keteraturan atau ketertiban (Wulandari, 2023). Siswa yang memiliki konsep diri yang baik dapat mengatur tingkah lakunya agar dapat diterima oleh lingkungan, sehingga segala aturan ataupun disiplin yang diterapkan di sekolah dapat mereka laksanakan dengan baik, konsep diri siswa yang baik juga akan meningkatkan motivasi berprestasi siswa, sebaliknya siswa yang memiliki konsep diri yang tidak baik, cenderung untuk bertingkah laku tidak sesuai dengan aturan yang ada di sekolah (Reski, 2020).

Disiplin merupakan suatu sikap melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban (Elvina, 2023). Sikap disiplin dapat menjadi suatu cara untuk membantu anak agar dapat mengembangkan pengendalian diri untuk memperbaiki tingkah lakunya yang salah. Contohnya tidak mematuhi peraturan di sekolah, telat masuk sekolah, ramai saat pelajaran, menyontek tugas teman, meninggalkan kelas tanpa seizin guru, dan pemakaian seragam sekolah yang tidak rapi. Sikap-sikap tersebut sangat tidak mencerminkan sikap disiplin, maka dari itu perlu ditegakkan sikap disiplin pada untuk memperbaiki tingkah lakunya

Selanjutnya karakteristik disiplin diantaranya , 1) datang tepat waktu. (2) patuh pada aturan atau tata tertip sekolah, (3) mengerjakan /mengumpulkan pekerjaan rumah (PR) dan tugas dengan tepat waktu, (4) mengikuti kaidah berbahasa yang baik dan benar (Melati, 2021).



Siswa yang disiplin dalam belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut: a) mengarahkan energi untuk belajar secara kontinu, b) melakukan belajar dengan kesungguhan dan tidak membiarkan waktu luang, c) patuh terhadap rambu-rambu yang diberikan guru dalam belajar, d) atuh dan taat terhadap taa tertib belajar di sekolah, e) menunjukkan sikap antusias dalam belajar, f) mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dengan gairah dan partisipatif, g) menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru dengan baik, h) tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh guru (Elly, 2018).

Pernyataan dan penjelasan di atas sejalan dengan Arikunto (Kelly, 2022) kedisiplinan belajar dapat diartikan tindakan yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa guru sudah menanamkan kedisiplinan pada siswa dengan memberikan apresiasi agar siswa lebih disiplin dalam mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah yang telah diberikan, karena hal tersebut merupakan kewajiban seorang siswa demi tercapainya tujuan pembelajaran di sekolah.

Terdapat dua factor utama yang menyebabkan rendahnya kedisiplinan siswa. Kedua faktor tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal (Afriani, 2023). Faktor eksternal seperti ketidak harmonisan keluarga, kurang kontrol dan pengawasan dari keluarga yaitu orang tua, dan keterpaksaan untuk bersekolah dan faktor internal seperti kurangnya kesadaran siswa dalam menerapkan disiplin, adanya rasa bosan dalam mematuhi segala aturan belajar, kurangnya motivasi dan lain sebagainya.

Masalah disiplin juga dialami oleh siswa MAS YPKS Padangsidempuan, setelah melakukan wawancara dengan guru bagian kasiswaan di sekolah MAS YPKS Padangsidempuan. Hasil yang diperoleh adalah faktor-faktor penyebab rendahnya kedisiplinan siswa meliputi, keadaan fisik dan keadaan psikis pribadi, gagal menemukan identitas dirinya, mengalami krisis identitas, emosi yang masih labil dan belum terkendali, rendahnya motivasi dan minat belajar siswa itu sendiri, keadaan keluarga, latar belakang pendidikan, keadaan sekolah atau kurangnya fasilitas belajar yang memadai untuk kelancaran proses belajar, lingkungan masyarakat yang tidak selamanya stabil. kurangnya pantauan orang tua terhadap anak dalam memandu anak melakukan kedisiplinan dan tidak adanya guru BK di sekolah tersebut. Banyak usaha dan upaya yang sudah dilakukan oleh pihak sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah MAS YPKS Padangsidempuan ini. Adapun usaha tersebut seperti memberikan nasihat terhadap siswa yang melanggar aturan sekolah, memberikan hukuman, menghubungi orang tua, dan lain sebagainya. Akan tetapi usaha dan upaya yang sudah dilakukan oleh guru dan pihak sekolah masih belum menghasilkan yang optimal.

Setelah melakukan wawancara dengan guru bagian kasiswaan di sekolah MAS YPKS Padangsidempuan, kegiatan observasi di lapangan dilakukan. Beberapa masalah kedisiplinan siswa yang terjadi yaitu masih ada siswa tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, tidak memperhatikan pelajaran, membuang sampah tidak pada tempatnya, berpakaian tidak rapi, tidak mentaati peraturan sekolah, tidak memakai atribut seragam sekolah secara lengkap, dan datang terlambat. Setelah siswa/i pulang sekolah, penulis melanjutkan observasi ke dalam kelas, banyak siswa sengaja meninggalkan buku paket di laci meja, selain buku paket mereka juga meninggalkan alat- alat tulis lainnya. Buku paket dan alat – alat tulis tersebut tertinggal rapi di laci meja. Hal ini menggambarkan bahwa siswa/i hanya belajar saat disekolah saja dan tidak mempersiapkan diri untuk belajar di rumah, dengan kata lain mereka tidak menyelesaikan PR di rumah.



Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas. Penulis ingin menerapkan bimbingan konseling behavioral di MAS YPKS Padangsidempuan dalam menurunkan sikap maladaptif dan meningkatkan sikap adaptif siswa MAS YPKS Padangsidempuan. Adapun tujuan bimbingan konseling behavioral ini bertujuan menyadarkan peserta didik atau individu akan benar atau tidaknya kesalahan pilihan mereka dan pentingnya keputusan mereka (Amedome, 2023). Bimbingan konseling behavioral adalah ungkapan utama untuk mengeksplorasi masalah emosional peserta didik dengan seorang konselor atau terapi untuk sampai ketujuan. Kehidupan dan perasaan peserta didik dieksplorasi secara mendalam dan jujur selama sesi. Keterampilan konseling didefinisikan sebagai komunikasi tingkat tinggi dan keterampilan interpersonal dan sosial yang digunakan dengan cara yang konsisten untuk tujuan dan nilai-nilai etika konseling.

Bimbingan dan konseling adalah cara atau metode untuk melatih keberhasilan, efikasi dan keefektifan konselor (Demirtas-Zorbaz, 2015). Program Pendidikan bimbingan dan konseling tidak hanya memberikan keterampilan profesional tetapi juga kecenderungan pribadi yang berkaitan dengan profesi (Korkut -Owen, 2014).

Berdasarkan penjelasan di atas, disimpulkan pendidikan bimbingan dan konseling adalah mencari penerimaan kelebihan dan keterbatasan siswa untuk mampu melakukan perubahan kepribadian yang mendasar. Pendidikan bimbingan dan konseling juga memfasilitasi peserta didik untuk merubah perilaku, meningkatkan keterampilan mengatasi masalah, memberikan bimbingan untuk mengambil keputusan, meningkatkan hubungan, dan memfasilitasi potensi diri.

Konseling behavior muncul sebagai kekuatan utama dalam psikologi dan memiliki pengaruh dalam pendidikan, psikologi, psikoterapi, psikiatri, dan kerja sosial. Hakikat konseling behavioral adalah proses membantu orang dalam situasi kelompok belajar tertentu untuk menyelesaikan masalah- masalah interpersonal, emosional dan pengambilan keputusan dalam mengontrol kehidupan mereka sendiri. Prosedur konseling dalam pendekatan behavior adalah penyusunan kontrak, asesmen, penyusunan, tujuan, implementasi, startegi dan evaluasi perilaku. Dengan prosedur konseling tersebut maka orientasi konseling behavior dapat merubah tingkah laku yang maladaptif menjadi adaptif. (Andriyani, 2022).

Konseling behavioral merupakan bentuk adaptasi dari aliran psikologi behavioristik, yang menjadi perhatian utama konselor behavioral adalah perilaku yang tampak. Banyak asumsi yang berkembang bahwa konseling behavioral adalah tentang pola hubungan konselor dan klien lebih manipulatif-mekanistik dan sangat tidak pribadi (Haslindah, 2021).

Selanjutnya, Yusuf & Juntika (Marliani, 2021) juga menjelaskan bahwa konseling behavioral merupakan sebuah upaya pemberian bantuan dari seorang konselor kepada klien. Bantuan disini dalam pengertian sebagai upaya membantu orang lain agar ia mampu tumbuh kearah yang dipilihnya sendiri, mampu memecahkan masalah yang dihadapinya dan mampu menghadapi krisis-krisis yang dialami dalam kehidupannya.

Lebih lanjut Ayong (2017) mengutip pengertian konseling dari ASCA (American School Conselor Assosiation) sebagai berikut, bahwa konseling adalah tatap muka yang bersifat rahasia, penuh dengan sikap penerimaan dan pemberian kesempatan dari konselor kepada klien, konselor mempergunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk membantu kliennya dalam mengatasi masalah-masalahnya. Senada dengan penjelasan Suwanto (2019) konseling behavioral adalah suatu teknik dalam konseling yang berlandaskan teori belajar berfokus pada tingkah laku individu untuk membantu konseli mempelajari tingkah laku baru dalam memecahkan masalahnya.



Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa konseling behavioral adalah salah satu pandangan teoritis yang beranggapan bahwa persoalan psikologi adalah tingkah laku, tanpa mengaitkan konsepsi-konsepsi mengenai kesadaran dan mentalitas. Konseling behavioral dilakukan untuk menciptakan perilaku baru dan menghapuskan perilaku yang tidak sesuai serta mempertahankan perilaku yang diinginkan.

Kebaruan dalam penelitian ini dianggap perlu meskipun beberapa penelitian telah mengidentifikasi keefektifan penerapan bimbingan konseling behavioral terhadap kedisiplinan siswa. Penelitian - penelitian tersebut belum menggambarkan tingkat keefektifan dari penerapan bimbingan konseling behavioral terhadap kedisiplinan siswa, apakah kategori rendah, sedang, atau tinggi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Passalowongi (2021) bahwa Penerapan Konseling Behavioral dalam penanganan remaja bermasalah, Dapat membentuk karakter remaja, harga diri remaja, dan membantu remaja untuk menyelesaikan tugas-tugas perkembangan untuk menjadi dewasa yang mandiri dan bertanggung jawab. Penelitian yang dilakukan Gunawan (2019) dan Widiyanti (2024) bahwa hasil dari kedua penelitian tersebut menyatakan terdapat efek yang signifikan terhadap peningkatan kedisiplinan siswa. Sayangnya kedua penelitian ini tidak menggambarkan tingkat keefektifan bimbingan konseling behavioural, apakah kategori rendah, sedang atau tinggi. Berdasarkan kekurangan dari penelitian inilah, penulis tertarik untuk melakukan kebaruan dalam mengidentifikasi tingkat keefektifan dari bimbingan konseling behavioral terhadap kedisiplinan siswa MAS YPKS Padangsidmpuan terkait dengan keefektifan bimbingan konseling behavioral berada pada kategori rendah, sedang, atau tinggi.

## METODE PENELITIAN

Mengacu pada tujuan akhir penelitian ini, maka digunakan metode kuasi eksperimen dengan desain *one group pre-test post-test*. Penelitian kuasi eksperimen bertujuan untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol atau memanipulasi variable yang relevan. Seperti pernyataan (Scheiff, 2024) bahwa metode kuasi eksperimen mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi untuk mengontrol variable- variable luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh MAS YPKS Padangsidimpuan, yang berjumlah 56 siswa. Seluruh populasi ini terdiri dari kelas X, (18 siswa) XI (19 siswa), XII (19 siswa). Populasi adalah keseluruhan subjek atau totalitas subjek penelitian yang dapat berupa orang, benda, suatu hal yang di dalamnya dapat diperoleh atau dapat memberikan informasi (data) penelitian. Populasi merupakan keseluruhan objek/subjek penelitian (Amin, 2021). Dengan kata lain, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sample merupakan sebagian atau wakil yang memiliki karakteristik representasi dari populasi (Amin, 2021). Sample dalam penelitian ini sebanyak 12 siswa yang diambil secara purposive. Adapun tahap - tahap yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah (1) tahap persiapan (tahap I), (2) tahap pelaksanaan (tahap II) dan (3) tahap pengolahan data (tahap III). Tahap I adalah kegiatan yang dilakukan sebelum penelitian dilakukan,



tahap II yaitu tahapan yang menyangkut kegiatan saat berlangsungnya penelitian dan tahap III dilakukan setelah peneliti memperoleh data dari tahap II.

Adapun alat pengumpul data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket kedisiplinan siswa. Angket adalah metode pengumpulan data dan bentuk lembaran angket yang terdiri dari sejumlah pertanyaan tertulis, instrumen ini berisi serangkaian pertanyaan yang digunakan untuk mengumpulkan data dari responden (Ardiansyah, 2023). Angket kedisiplinan siswa bersifat tertutup dan digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini. Angket kedisiplinan siswa terdiri dari 24 item pernyataan, 10 item pernyataan positif dan 10 item pernyataan negatif. Responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan. Selanjutnya angket yang akan digunakan adalah skala Linkert. Untuk pernyataan positif memiliki skor 5 (selalu), skor 4 (sering), skor 3 (kadang-kadang), skor 2 (jarang), dan skor 1 (tidak pernah). Sebaliknya untuk pernyataan negatif memiliki skor 1 (selalu), skor 2 (sering), skor 3 (kadang-kadang), skor 4 (jarang), dan skor 5 (tidak pernah).

Sebelum angket dijawab oleh sampel, penulis melakukan uji validasi dan reabilitas. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu angket. Sebuah angket dikatakan valid jika pernyataan pada angket tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur (Ghozali, 2018). Uji signifikansi dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $r$  hitung dengan nilai  $r$  tabel. Di dalam menentukan layak dan tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05 yang artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel dan nilai positif maka butir atau pernyataan atau variabel tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya, jika  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel, maka butir atau pertanyaan atau variabel tersebut dinyatakan tidak valid.

Dalam uji validitas ini, penulis menggunakan 16 responden yang di ujikan sebanyak 3 kali pengujian. Hasil uji validitas menunjukkan 20 pernyataan valid dan 4 pernyataan tidak valid. Berdasarkan table diatas, dapat disimpulkan angket yang disebarkan reliabel karena nilai signifikan Cronbach's Alpha lebih besar dari 0.05 ( $0.951 > 0.05$ ). Setelah melakukan uji validas dan uji relibitas angket, penulis akan mendeskripsikan hasil deskriptif statistik pre test-post test pada table dibawah ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data analisis yang digunakan dalam menggambarkan hasil penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial statistik dengan penjelasan sebagai berikut. Teknik analisis deskriptif merupakan jenis analisis yang dimaksud untuk mengungkapkan atau mendeskripsikan hasil pretest dan posttest kedisiplinan siswa di MAS YPKS Padangsidempuan. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel dibawah ini

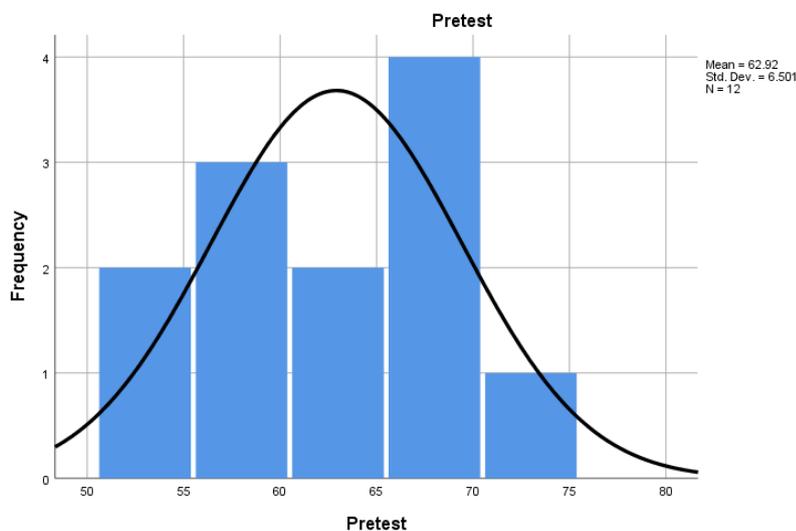


**Tabel 1.**  
**Analisis Statistik Deskriptif**

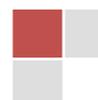
Statistik	Pre test	Post test
Mean	62.92	67.00
Std. Error of Mean	1.877	2.266
Median	64.00	66.00
Mode	67	74
Std. Deviation	6.501	7.851
Variance	42.265	61.636
Skewness	-.033	.133
Std. Error of Skewness	.637	.637
Kurtosis	-1.012	-1.244
Std. Error of Kurtosis	1.232	1.232
Range	21	25
Minimum	53	55
Maximum	74	80
Sum	755	804

Selanjutnya tabel histogram pretest dan post test pada grafik 1 dan 2, dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

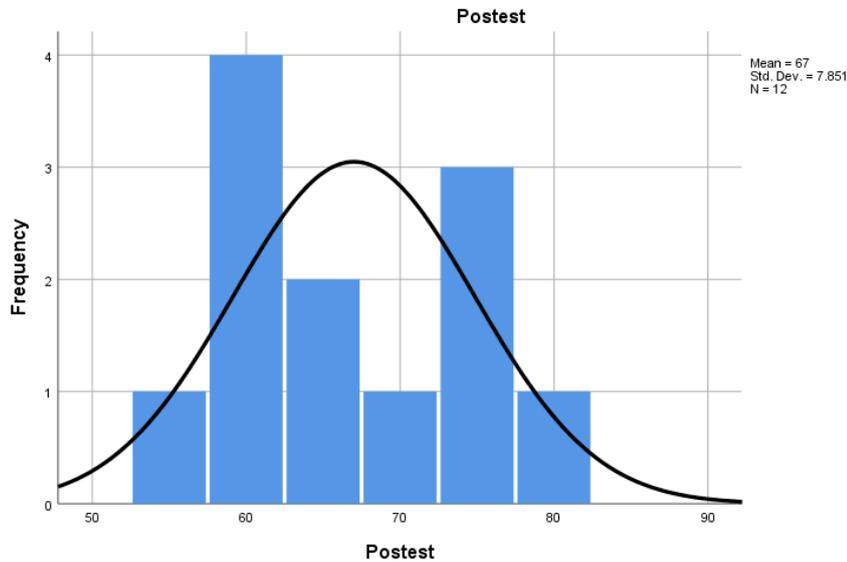
**Grafik 1.**  
**Grafik Histogram Pretest**



Berdasarkan grafik 1 histogram di atas, diindikasikan bahwa data hasil pretest berdistribusi normal karena kurva yang terdapat pada grafik tidak miring ke kiri atau ke kanan.



**Grafik 2.**  
 Grafik Histogram Post Test



Berdasarkan grafik histogram di atas, diindikasikan bahwa data hasil pretest berdistribusi normal karena kurva yang terdapat pada grafik tidak miring ke kiri atau ke kanan. Sebelum melakukan paired sampel t-test statistik, penulis terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas. Adapun rumus normalitas yang digunakan adalah rumus Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk.

**Tabel 2.**  
 Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	sig.	Statistik	df	sig.
Pretest	.152	12	.200	.958	12	.755
Posttest	.155	12	.200	.947	12	.595

Berdasarkan hasil perhitungan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk, data yang ada berdistribusi normal karena nilai signifikansinya lebih dari 0.05. Setelah melakukan uji normalitas, penulis akan menggunakan paired sample t-test untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan bimbingan konseling behavioral terhadap kedisiplinan siswa. Hasil perhitungan paired sample statistik di deskripsikan pada table 3.4

**Tabel 3.**  
 Paired Sampel Statistic

Lower	Upper	t	df	Sig.(2-tailed)
-7.919	-.248	-2.343	11	<b>.039</b>

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, nilai Sig.(2-tailed) lebih kecil dari 0.05 ( $0.039 < 0.05$ ). Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan bimbingan dan konseling behavioral terhadap kedisiplinan siswa. Selanjutnya penulis akan melakukan uji N-Gain untuk melihat keaktifan bimbingan konseling behavioral terhadap kedisiplinan siswa di MAS YPKS Padangsidempuan. Hasil nilai N-Gain



menunjukkan  $g = 0.105874$ . Hal ini menunjukkan bahwa penerapan bimbingan dan konseling behavioral terhadap kedisiplinan siswa di MAS YPKS Padangsidempuan berada pada kategori rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian ekperimental dan ex post facto lainnya, seperti penelitian Aftiani (2017), Nduru, (2021), Mahmudah (2017), dan Widiyanti (2024). Keempat penelitian ini menyimpulkan terdapat pengaruh atau efek yang signifikan antara penerapan konseling behavioral terhadap kedisiplinan dan moral siswa.

Selain penelitian ekeprimental dan ex post facto, Mahmudah (2017), Monica, (2022), Marliani (2021), Fandini (2018) dan Rohaniah (2020) juga melakukan penelitian tindakan kelas tentang pendekatan bimbingan behavioral. Hasil penelitian mereka menyimpulkan penerapan bimbingan konseling behavioral memberikan pengaruh positif terhadap disiplin belajar.

Penelitian oleh Khasanah (2023), hasil penelitian menunjukkan selama tiga minggu atau tiga kali pemberian bimbingan konseling behavioral, ada perubahan ke arah yang lebih baik. Siswa di sekolah lebih tertib, bisa menjaga amanah, bisa mengendalikan emosi dan tidak mudah tersinggung.

Berdasarkan hasil penelitian ini dan penelitian yang relevan, penerapan pendekatan bimbingan konseling behavioral mampu meningkatkan kedisiplinan siswa/i di sekolah. Selain meningkatkan kedisiplinan siswa, pendekatan bimbingan behavioral juga mampu memberikan perubahan lain kearah yang lebih baik seperti perubahan moral, disiplin belajar, menjaga amanah, bisa mengendalikan emosi dan tidak mudah tersinggung. Nduru (2021) mengatakan bahwa Konseling behavioral menganalisis perilaku tampak yang dapat diukur, dilukiskan dan diramalkan. Terapi perilaku ini lebih mengkonsentrasikan pada modifikasi tindakan, dan berfokus pada perilaku saat ini daripada masa lampau dan pendekatan konseling behavioral adalah teknik pendekatan dalam konseling yang diberikan kepada siswa agar mampu belajar merubah tingkah laku bermasalah menjadi sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku.

Meskipun keefektifan penerapan bimbingan konseling behaviour pada penelitian ini berada pada kategori rendah, hasil penelitian ini tetap memberikan manfaat bagi peneliti lain yaitu sebagai sumber literasi, sebagai perbandingan dengan penerapan bimbingan konseling lainnya, dan sebagai bahan pertimbangan bagi guru bimbingan konseling dalam memilih metode bimbingan konseling terhadap siswa di sekolah. Teori behavioristik memandang perilaku agresif merupakan hasil belajar yang diperoleh dari lingkungan. Jika suatu saat individu melakukan perilaku agresif dan perilaku itu mendapatkan penguatan, maka perilaku agresif itu akan diulangi lagi di kemudian hari. (Gading, 2017)

Adapun kelemahan penelitian ini adalah angket yang diberikan kepada siswa/i terdiri dari 24 item pernyataan, 20 item pernyataan adalah valid dan 4 item pernyataan tidak valid. Pengujian angket ini dilakukan sebanyak 3 kali. Peneliti tidak memperbaiki angket tersebut karena keterbatasan waktu. Saat menyebarkan angket ke siswa MAS YPKS Padangsidempuan, peneliti harus masuk kelas dan mengganggu jam belajar siswa, pihak sekolah merasa keberatan apabila peneliti terlalu sering mengganggu siswa saat belajar. Apabila peneliti menyebarkan angket secara online, tidak semua siswa memiliki handphone.



## KESIMPULAN

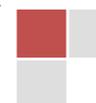
Berdasarkan penjelasan dan perhitungan di atas, disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan bimbingan konseling behavioral terhadap kedisiplinan siswa di MAS YPKS Padangsidimpuan. Selanjutnya uji N-Gain menunjukkan bimbingan dan konseling behavioral memberikan efek dalam kategori rendah terhadap kedisiplinan siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, M. (2023). Faktor Faktor Penyebab Ketidakterdisiplinan Siswa dalam Belajar di Sma Negeri 11 Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 21087-21097.
- Aftiani, H. (2017). Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Sman 1 Kedungadem Bojonegoro the Applying of Behavior Group Counseling To Increase the Students ' Disciplines in Sman 1 Kedungadem Bojonegoro. *Jurnal Bimbingan Konseling UNESA*, 437-444.
- Amedome, S. N. (2023). The impact of service innovation behaviour on effective counseling delivery and psychological safety: The perspective of student-clients in Ghana. *Heliyon*, e13489.
- Amin, N. F. (2021). Populasi dan Sampel. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, 116.
- Andriyani, W. D. (2022). Ragam Pendekatan Bimbingan Konseling. *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, dan Inovasi*.
- Ardiansyah. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1-9.
- Ayong, L. (2017). Implementasi Keterampilan Konseling dalam Layanan Konseling Individual. *Indonesian Counselor Association Journal*, 190-195.
- Aziz, R. (2022). Student learning discipline: Problem and solution in online learning. *Abjadia : International Journal of Education*, 269-279.
- Demirtas-Zorbaz, S. (2015). Views of Psychological Counselor Candidates About Psychological Counseling and Guidance Education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 1298-1301.
- Elly, R. (2018). Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di SD Negeri 10 Banda Aceh. *Pesona Dasar (Jurnal Pendidikan Dasar dan Humaniora)*, 43-53.
- Elvina, T. (2023). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kedisiplinan Siswa Kelas 9 Dalam Pembelajaran Tatap Muka Di Smp X Di Surakarta. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 42-51.
- Fandini, P. (2018). Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Behavioral Contract Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Siswa Di Sma Pgr 2 Banjarmasin Tahun Ajaran2017/2018. *Jurnal Mahasiswa Bk an-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 13.
- Gading, I. K. (2017). Keefektifan Konseling Behavioral Teknik Modeling dan Konseling Analisis Transaksional Teknik Role Playing untuk Meminimalkan Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 157-164.
- Ghozali, I. (2018). *Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Semarang:.
- Gunawan, I. M. (2019). Pengaruh Konseling Behavioristik Terhadap Sikap Keuletan pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Batukliang Utara. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 21.



- Haslindah, H. (. (2021). Pendekatan Konseling Behavioral dalam Penanganan Remaja Bermasalah. *Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 77-86.
- Herlinda D, Y. (2021). Pengaruh Teknik Penguatan Positif Dalam Konseling Behavioral Terhadap Disiplin Siswa Kelas X Sk Smk Negeri 5 Denpasar Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Bimbingan Konseling Universitas Mahadewa Indonesia*.
- Jumriah, A. &, & Saleh, A. N. (2023). Analysis of Student Discipline Levels in the Face-to-Face Learning Process Post the Covid-19 Pandemic. *Pinisi Journal of Education and Management*, 181.
- Kelly, K. (2022). Kewajiban dan kedisiplinan belajar siswa. *WIDYA WASTARA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 87-94.
- Khasanah, K. (2023). Peran Konseling Individu Behavioristik Terhadap Kedisiplinan Siswa Di Smp Pandanaran Plupuh Tahun Pelajaran 2021/2022. *Medikons : Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 15-24.
- Korkut -Owen, F. (2014). Psikolojik Danışman Eğitiminde Mesleğe İlişkin Kişisel Eğilimler. *Ege Eğitim Dergisi*, 300.
- Mahmudah. (2017). Penerapan Metode Konseling Behavioral Guna Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Pada Kelas X IIS 1 MAN 1 Barabai Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Bimbingan & Konseling Ar-Rahmann*, 43-49.
- Manshur, A. (2019). Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa. *Al Ulya : Jurnal Pendidikan Islam*, 16-28.
- Marliani. (2021). Penerapan Metode Konseling Behavioral Dalam Mengelola Dan Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Pada SMKN 5 Palangka Raya SMKN 5 Palangka Raya , 23 IAHN Tampung Penyang Palangka Raya. *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangkaraya*, No. 6 Tahun 2021, 111-120.
- Marliani. (2021). Penerapan Metode Konseling Behavioral Dalam Mengelola Dan Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Pada SMKN 5 Palangka Raya SMKN 5 Palangka Raya , 23 IAHN Tampung Penyang Palangka Raya. *prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangkaraya*, No. 6 Tahun 2021, 111-120.
- Melati, R. S. (2021). Analisis Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3.062-3.071.
- Melati, R. S. (2021). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3.062-3.071.
- Monica, M. A. (2022). Penerapan Konseling Behavioral Menggunakan Teknik Kontrak Perilaku dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 49-54.
- Muratama, M. S. (2018). Layanan Konseling Behavioral Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Disiplin Dan Tanggung Jawab Belajar Siswa Di Sekolah. *Nusantara of Research : Jurnal Hasil-hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 1-8.
- Nasrullah, M. (2023). Analysis of Student Discipline Levels in the Face-to-Face Learning Process Post the Covid-19 Pandemic. *Pinisi Journal of Education and Management*, 181.
- Nduru, M. (2021). Perkembangan Moral Siswa. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 159-168.
- Passalowongi, J. (. (2021). Pendekatan Konseling Behavioral dalam Penanganan Remaja Bermasalah. *Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 77-86.
- Reski, N. (2020). Konsep diri dan kedisiplinan belajar siswa. *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 85-91.



- Rohaniah, R. (2020). Penerapan Metode Konseling Behavioral Guna Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas VIII. 3 SMP Negeri 1 Praya Tahun Pelajaran 2018/2019. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 133-141.
- Sari, N. (2023). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Sebagai Upaya Mendidik Kedisiplinan Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 78-88.
- Scheiff, V. (2024). Experimental investigation and quasi-steady modeling of nucleate boiling in mini-channel thermosyphons. *Applied Thermal Engineering*, 124033.
- Suwanto, I. (2019). KONSELING BEHAVIORAL DENGAN TEKNIK SELF MANAGEMENT UNTUK MEMBANTU KEMATANGAN KARIR SISWA SMK. *urnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 32-67.
- Widiyanti, A. (2024). *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 58.
- Widiyanti, A. (2024). Pengaruh Konseling Kelompok Behavior Contract Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 58.
- Widiyanti, A. (2024). Pengaruh Konseling Kelompok Behavior Contract Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 58.
- Wulandari, N. (2023). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Attending*, 679-686.

